

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, menjelaskan mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk memberikan penjelasan terkait dengan persamaan maupun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. **Kartika Mayasari, Dkk (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Myasari, dkk (2014) ini, memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, umur listing, *public ownership*, *foreign ownership* terhadap aksesibilitas *internet financial reporting*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria, sebagai berikut: (1) Merupakan perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia; (2) *Website* perusahaan tersebut aktif dan tidak dalam kondisi perbaikan (*under construction*) ataupun *error*; (3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2012 yang telah diaudit (*audited*); (4). Memiliki kelengkapan data dan informasi keuangan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda. Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian Kartika Mayasari, dkk, profitabilitas dan *public ownership* berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *internet financial reporting*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, umur listing, *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *internet financial reporting*.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Kartika Mayasari, dkk (2014), dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik serta variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR). Perbedaan yang terdapat pada penelitian Kartika Mayasari, dkk (2014), dengan penelitian saat ini adalah peneliti menambahkan variabel independennya yaitu likuiditas, *leverage*, umur listing dan *foreign ownership*.

2. Novita Nisa Keumala (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nisa Keumala (2013) ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan non finansial yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Jumlah perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2011 adalah 356 perusahaan. Dari 356 perusahaan terpilih 78 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sampel sebanyak 78 perusahaan terdiri dari 12 kelompok industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan saja yang berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan, sedangkan variabel lain seperti

profitabilitas, jenis industri, leverage, resiko sistematis dan outside ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui website perusahaan

Persamaan yang terdapat pada penelitian Novita Nisa Keumala (2013) dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan, lalu pada variabel dependen yaitu pelaporan keuangan perusahaan melalui website atau juga bisa disebut dengan *internet financial reporting* (IFR). Perbedaan yang terdapat pada penelitian Novita Nisa Keumala (2013) dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, peneliti menambahkan variabel jenis industri, leverage, outside ownership dan resiko sistematis sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel kepemilikan publik. Populasi yang digunakan pada penelitian Novita Nisa Keumala (2013) ini adalah perusahaan non finansial yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

3. Deasy Ratna Puri (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna Puri (2013) ini memiliki tujuan yaitu untuk meneliti praktek Pelaporan Keuangan Internet (IFR) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan 48 perusahaan yang termasuk dalam 50 Leading Companies In Market Capitalization tahun 2011 yang diperoleh dari IDX Fact 2010-2011. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi pada Indonesia Stock Exchange (IDX)

Fact 2011 untuk memperoleh daftar perusahaan yang termasuk dalam perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, pemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan yang ada pada penelitian Deasy Ratna Puri (2013), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik, serta variabel independen *internet financial reporting* (IFR). Perbedaan yang ada antara penelitian Deasy Ratna Puri (2013) dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan informasi keuangan dan non keuangan 48 perusahaan yang termasuk dalam 50 Leading Companies In Market Capitalization tahun 2011 yang diperoleh dari IDX Fact 2010-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

4. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008), ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *outside ownership* terhadap pengungkapan sukarela yang tercermin pada indeks *Internet Financial Sustainability Reporting* (IFSR). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap website perusahaan

menunjukkan bahwa dari 343 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terdapat 132 perusahaan yang tidak memiliki alamat website dan 211 perusahaan memiliki alamat website. Dari 211 perusahaan, dipilih secara random perusahaan yang akan dinilai kualitas websitenya. Sampel akhir dari penelitian ini adalah sebanyak 104 perusahaan yang memiliki website. Dalam menyajikan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *outside ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela yang tercermin pada indeks *Internet Financial Sustainability Reporting* (IFSR). Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang tercermin pada indeks *Internet Financial Sustainability Reporting* (IFSR).

Persamaan yang terdapat penelitian Almilia (2008), dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan juga pada variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR). Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Penelitian Almilia (2008) menambahkan variabel leverage dan outside ownership, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menambahkan variabel kepemilikan publik.

5. Lestari dan Chariri (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007) ini, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, leverage, reputasi auditor, umur listing perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan pemilihan sampel secara acak distratifikasikan (*stratified random sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan mengelompokkan kelas-kelas tertentu dan umumnya disesuaikan dengan kriteria. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, reputasi auditor, umur listing mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Namun, faktor lain seperti profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan yang ada pada penelitian Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen IFR. Perbedaan yang ada antara Hanny dan Anis (2007) dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini digunakan yaitu perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Untuk

variabel independennya penelitian Hanny dan Anis (2007) menambahkan variabel likuiditas, jenis industri, leverage, reputasi audior, umur listing sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel kepemilikan publik.

Tabel 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Independen		
		PF	UP	KP
1	Kartika Mayasari, Verawaty dan Ade Kemala Jaya (2014)	B	T	B
2	Novita Nisa Keumala (2013)	T	B	-
3	Deasy Ratna Puri (2013)	T	T	T
4	Luciana Spica Almilia (2008)	B	B	-
5	Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007)	T	B	-

Keterangan : B = Berpengaruh, T = Tidak berpengaruh

2.2. Landasan Teori

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasari dan mendukung terkait dengan *Internet Financial Reporting*(IFR).

2.2.1 *Agency Theory*

Praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan sekitar pada tahun 1970 terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul "*theory of the firm: managerial behavior, agency cost ownership structure*". Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Menurut Ball (2006) peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan

pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Menurut Lestari dan Chariri (2007) terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Teori agensi juga menjelaskan bahwa agen akan berupaya untuk dapat memenuhi seluruh keinginan dari principal. Berdasar teori ini, asimetri informasi yang ada antara perusahaan atau manajemen dengan pemegang saham yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan informasi oleh *shareholder* sebagai bentuk *principal* yang lebih banyak dan bersumber dari media yang bermacam-macam (Narsa, 2012)

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini adalah untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai

wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap . rasio ukuran perusahaan juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen.

2.2.2 *Signaling Theory*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), yang pada tulisannya menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Menurut Wolk, *et al.* (2000) dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar . Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetri*. Salah satu cara untuk mengurangi informasi *asimetri* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaanyang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.

Menurut Almilia (2008) *Signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan

internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Melalui *website* perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan keadaan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dilakukan melalui penyediaan informasi-informasi finansial dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang juga penting dalam pengambilan keputusan melalui *website* dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi. Dengan penyediaan informasi melalui *website* yang jelas dan transparan maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterkaitan teori sinyal dengan peneliti saat ini adalah dengan teori ini pihak pemilik serta pihak eksternal dapat meyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* atau internet. Hal ini dikarenakan teori ini dapat mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan.

2.2.3 *Internet Financial Reporting*

Internet financial reporting adalah pelaporan informasi melalui internet ataupun *website* pribadi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang luas bagi para perusahaan ataupun instansi lainnya. Pengungkapan informasi ini bersifat sukarela dan belum diatur dalam literatur akuntansi.

Menurut (Fitriana, 2009), *Internet Financial Reporting* memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Menawarkan solusi biaya rendah bagi investor, memudahkan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak laporan dan mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam memberikan informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa dalam laporan perusahaan. Informasi dapat diakses lebih luas oleh pengguna daripada media komunikasi yang lama. dapat mengembangkan jumlah investor karena tidak ada batasan wilayah.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload. Dalam bentuk *Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF)*, *HTML (Hypertext Markup Language)*, *Excel*, *XBRL*.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang kinerja buruk akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena perusahaan berusaha

untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan teknik pelaporan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR. Perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Menurut penelitian (Almilia, 2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ada beberapa penjelasan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi. Dalam teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar akan memiliki biaya agensi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976).

Tingginya biaya agensi dikarenakan perusahaan besar memiliki pemegang saham dalam jumlah banyak dan tersebar luas, biaya agensi tersebut merupakan biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan (Oyelere *et al.*, 2003). Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi yaitu dengan cara mengungkapkan informasi melalui *Internet Financial Reporting*.

Dalam perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan. (Marston dan Polei, 2004). Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi yang merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Terakhir, perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga para investor akan membutuhkan informasi perusahaan yang lebih banyak dalam membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Perusahaan besar juga lebih mudah untuk diawasi kegiatannya di pasar modal dan dilingkungan sosial pada umumnya, sehingga akan memberi tekanan pada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dan luas dalam *website* perusahaan (Marston dan Polei, 2004).

Pada penelitian (Ashbaugh *et al.* 1999) mencatat bahwa skala ekonomi menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih suka menginformasikan laporan keuangan pada *website*. Hal ini dikarenakan biasanya perusahaan-perusahaan besar memiliki produk dan jaringan distribusi yang lebih kompleks, yang

membutuhkan sistem informasi manajemen dan database untuk pengendalian manajemen.

2.2.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar Kepemilikan publik, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Marston (2003) semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk mungkin akan menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews yang ada di perusahaan dan mungkin lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan penting perusahaan seperti laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Menurut Mayasari,dkk (2014) Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal yang mana ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap.

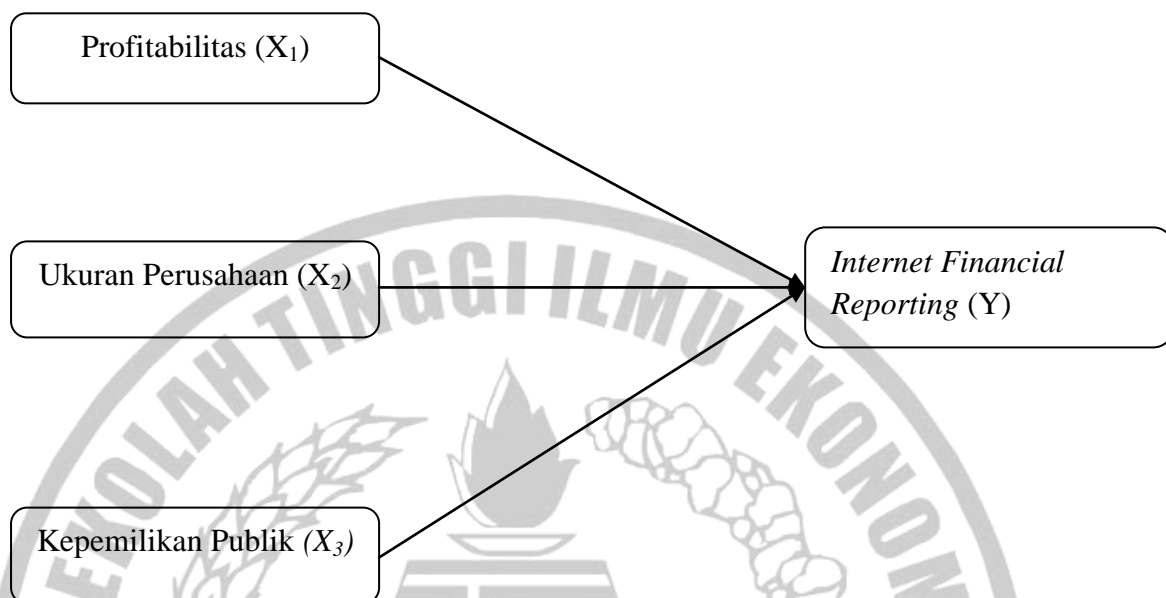
Menurut almilia (2008) Terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan

perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan competitive disadvantage.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap IFR

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar Kepemilikan publik, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

2.4. Kerangka Pemikiran



Penjelasan Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Kepemilikan publik terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai informasi keuangannya dalam *website* ini bersifat sukarela. *Internet Financial Reporting* (IFR) menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Untuk mengetahui perusahaan yang telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dilihat dari *website* perusahaan itu sendiri dengan pengukuran menggunakan skor indeks yang terbagi atas empat indeks yaitu indeks *content* (isi), indeks *timeliness*, indeks teknologi dan indeks *web support*.

2.5. Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR

H3: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap IFR

